BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian mengenai "Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility Disclosure*, Dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur (Sektor Industri Barang Konsumsi) yang Terdaftar di BEI periode tahun 2014-2016"ini merupakan penelitian yang berjenis penelitian pengujian hipotesis (*hypothesis testing*). *Hypotesis testing* adalah penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis dan umumnya merupakan penelitian yang menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel (Indriantoro dan Bambang Supomo, 1999:89). Variabel diperoleh berdasarkan data dan fakta-fakta. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa kontribusi variabel-variabel bebas terhadap variabel terikatnya serta arah hubungan itu terjadi. Penelitian mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan penelitian ini dilakukan berdasarkan data sekunder yang dipublikasikan oleh BEI. Data tersebut kemudian diolah sehingga diperoleh informasi yang dapat dijadikan kerangka jawaban bagi hipotesis yang telah ditentukan.

3.2 Variabel Penelitian

3.2.1 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang menerangkan variabel lainnya, atau variabel yang tidak tergantung pada variabel lainnya. Variabel independen yang diteliti dalam penelitian ini adalah :

3.2.1.1 Proporsi Dewan Komisaris Independen (X_1)

Dewan KomisarisIndependen adalah seseorang yang ditunjuk untuk mewakili pemegang saham independen (pemegang saham minoritas). Pengukuran dewan komisaris independen adalah berdasarkan jumlah dewan komisaris independen yang terdapat diperusahaan. Berikut merupakan rumus yang digunakan untuk menghitung komisaris independen menurut Ujiyanto (2007), yaitu:

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\sum \text{komisaris Independen}}{\sum \text{Komisaris Perusahaan}}$$

3.2.1.2 Keberadaan Komite Audit (X_2)

Komite Audit terdiri dari sedikitnya tiga orang, diketuai oleh Komisaris Independen perusahaan dengan dua orang eksternal yang independen serta menguasai dan memiliki latar belakang akuntansi dan keuangan. Pendidikan komite audit menunjukkan kompetensi dari ketua komite audit, seperti pendidikan atau pengalaman komite audit yang akan membantu komite audit melaksanakan tugas dengan efektif dan profesional. Variabel pendidikan komite audit dalam penelitian ini diukur menggunakan pendidikan komite audit. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk mengukur komite audit oleh Subur (2003), yaitu :

$$\text{Komite Audit} = \frac{\sum \text{Komite Audit dengan latar belakang pendidikan ekonomi}}{\sum \text{Komite Audit}}$$

3.2.1.3 *Corporate Social Responsibility* (X_3)

Corporate sosial responsibility adalah suatu strategi perusahaan untuk menambah nilai perusahaan melalui tindakan atau upaya dalam menangani dampak limbah dan gas buangan pada masyarakat sekitar, dimana jika tindakan ini berhasil maka perusahaan akan memperoleh kepercayaan,

keuntungan, dan jaminan keberlanjutan bisnis. Berikut merupakan Perhitungan CSDI menurut Haniffa dan Cooke (2005), yaitu, yaitu :

$$CSDI = \frac{Xij}{Nj}$$

3.2.1.4 Kinerja Keuangan-*Profitabilitas* (X_4)

Dalam pengukuran profitabilitas kinerja keuangan, menurut Syafri (2008) digunakan analisis rasio sebagai berikut :

3.2.1.4.1 *Return On Assets* (ROA)

ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari pemakaian asset. Berikut merupakan rumus yang digunakan untuk mengukur ROA :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \text{X } 100\%$$

3.2.1.4.2 *Return On Equity* (ROE)

ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari ekuitas (modal) yang telah diinvestasikan. Berikut merupakan rumus yang digunakan untuk mengukur ROA :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Equity}} \text{X } 100\%$$

3.2.2 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau diterangkan oleh variabel lainnya. Variabel dependen yang diteliti dalam penelitian ini adalah harga saham. Harga saham merupakan harga yang terbentuk di bursa saham. Secara umumnya harga saham diperoleh untuk menghitung nilai sahamnya.Rumus untuk menghitung Harga Saham menurut El Heeze (2014) adalah sebagai berikut :

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{EPS}}$$

Dimana menurut Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin (2006) rumusnya adalah sebagai berikut EPS dihitung dengan rumus :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2014-2016. Namun, tidak semua perusahaan tersebut akan dijadikan obyek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud untuk mengambil sampel perusahaan manufaktur dengan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik penentuan sample penelitian menggunakan *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan tidak didelisting selama periode tahun 2014-2016.
2. Perusahaan manufaktur (sektor industri barang konsumsi) yang tidak mencantumkan data lengkap di Bursa Efek Indonesia
3. Perusahaan tersebut menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan yang ikut mencantumkan tata kelola perusahaan atau *good corporate governance* (dewan komisaris independen dan komite audit) dan informasi pengungkapan *corporate social responsibility* selama periode tahun 2014-2016.
4. Perusahaan tersebut menyediakan informasi mengenai laporan keuangan serta harga saham perusahaan dalam laporan tahunannya selama periode tahun 2014-2016.

Tabel 3.3.1

Kriteria Pengumpulan Sampel

No.	KETERANGAN	JUMLAH
1	Perusahaan manufaktur (sektor industri barang konsumsi) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	43
2	Perusahaan manufaktur (sektor industri barang konsumsi) yang tidak mencantumkan data lengkap di Bursa Efek Indonesia	(9)
3	Perusahaan manufaktur (sektor industri barang konsumsi) yang tidak mencantumkan informasi tata kelola perusahaan atau *good corporate governance* (dewan komisaris independen dan komite audit) selama periode tahun 2014-2016.	(0)
4	Perusahaan manufaktur (sektor industri barang konsumsi) yang tidak menerapkan *corporate social responsibility* selama periode tahun 2014-2016.	(1)
	Jumlah sampel	33
	Total sampel selama periode 2014-2016(33 x 3)	99

Berdasarkan kriteria tersebut maka perusahaan Manufaktur (sektor industri barang konsumsi) di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016 yang memenuhi kriteria sebagai sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3.2

Perusahaan Manufaktur (Sektor Industri Barang Konsumsi)

Periode 2014-2016

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International, Tbk. (Ades Water Indonesia, Tbk.)
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk.
3	ALTO	Tri Banyan Tirta, Tbk.
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk (Cahaya Kalbar, Tbk.)
5	DLTA	Delta Djakarta, Tbk
6	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk.
7	INDF	Indofood Sukses Makmur, Tbk.
8	MLBI	Multi Bintang Indonesia, Tbk.

9	MYOR	Mayora Indah, Tbk.
10	PSDN	Prashida Aneka Niaga, Tbk.
11	ROTI	Nippon Indosari Corporindo, Tbk.
12	SKBM	Sekar Bumi, Tbk.
13	SKLT	Sekar Laut, Tbk.
14	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company, Tbk.
15	GGRM	Gudang Garam, Tbk.
16	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk.
17	RMBA	Bentoel International Investama, Tbk.
18	WIIM	Wismilak Inti Makmur, Tbk.
19	DVLA	Darya Varia Laboratoria, Tbk.
20	INAF	Indofarma, Tbk.
21	KAEF	Kimia Farma, Tbk.
22	KLBF	Kalbe Farma, Tbk.
23	MERK	Merck, Tbk.
24	PYFA	Pyridam Farma, Tbk.
25	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk.
26	TSPC	Tempo Scan Pasific, Tbk.
27	MBTO	Martina Berto, Tbk.
28	TCID	Mandom Indonesia, Tbk.
29	UNVR	Unilever Indonesia, Tbk.
30	CINT	Chitose International, Tbk.
31	KDSI	Kedaung Setia Industrial, Tbk
32	KICI	Kedaung Indah Can, Tbk.
33	LMPI	Langgeng Makmur Industri, Tbk.

Sumber Data : www.idx.co.id

3.4 Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang dilakukan adalah dokumentasi, pengambilan data kuantitatif deskriptif. Dikarenakan data berupa data sekunder yang menjadi sampel penelitian seperti informasi *good corporate governance*, *corporate social responsibility*, dan kinerja keuangan. Adapun media internet yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi adalah

www.idx.co.id dan data-data yang di perlukan dari web resmi setiap perusahaan sampel.

3.5 Metode Analisis

3.5.1 Uji Statistik deskriptif

Uji Statistik deskriptif didefInisikan merupakan suatu metode dalam menganalisis data, sehingga diperoleh gambaran yang teratur mengenai suatu kegiatan. Ukuran yang digunakan dalam deskriptif antara lain: frekuensi, tendensi sentral (mean, median dan modus), dispersi (standar deviasi dan varian) dan koefisien korelasi antara variabel penelitian. Ukuran yang digunakan dalam statistik deskriptif tergantung pada tipe skala pengukuran *construct* yang digunakan dalam penelitian (Ghozali, 2005).

3.5.2 Uji asumsi klasik

Karena data yang digunakan adalah data sekunder, maka untuk menetapkan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang mendasari model regresi. Penyimpangan asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

3.5.2.1 Uji normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu memiliki distribusi normal (Ghozali, 2005: 110). Uji normalitas data dapat dilakukan melalui dua cara yaitu :

1. Analisis grafik digunakan untuk melihat normalitas data dilakukan dengan melihat grafik histogram dan kurva *normal probability plot*. Pada grafik histogram, suatu data dikatakan normal jika bentuk kurva memiliki kemiringan yang cenderung seimbang baik pada sisi kiri maupun pada sisi kanan atau berbentuk lonceng. Pada kurva *normal probability plot*, data dikatakan normal apabila titik-titik data menyebar di sekitar garis diagonal atau mengikuti arah garis diagonal.

2. Analisis statistik dilakukan dengan uji kolmogorov-Smirnov Test. Uji ini dilakukan untuk memastikan secara statistik apakah data disepanjang garis diagonal berdistribusi normal. Data dikatakan normal apabila hasil pengujian menunjukkan nilai siginifikan diatas 0.05, dan jika nilai signifikansinya lebih kecil dari 0.05 maka distribusi data adalah tidak normal.

3.5.2.2 Uji multikolinearitas

Pengujian ini berguna untuk mengidentifikasi apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebasnya (Ghozali, 2005: 91). Untuk melihat ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dilihat dari nilai tolerance dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). Batasan umum yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance > 0,1 atau VIF < 10 (Ghozali, 2010). Model regresi linier berganda harus terbebas dari gejala multikolinieritas agar dapat digunakan dalam penelitian.

3.5.2.3 Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi telah terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2005: 105). Konsekuensinya adanya heteroskedastisitas dalam model regresi adalah penaksir yang diperoleh tidak efisien, baik dalam sampel kecil maupun besar. Untuk mengukur ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan salah satu cara yaitu dengan melihat grafik Scatterplot. Cara memprediksi pola gambar Scatterplot adalah sebagai berikut:

1) Titik- titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.
2) Titik- titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
3) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar.
4) Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola.

3.5.2.4 Uji autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode saat ini dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Ghozali (2005: 95) menyatakan bahwa "uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya)". Pengujian autokorelasi pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teori Durbin-Watson:

1) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
2) Angka D-W di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
3) Angka D-W di atas +2 berarti autokorelasi negatif.

3.6 Metode Pengujian Hipotesis

3.6.1 Regresi Linier Berganda

Pengujian Hipotesis Metode regresi linier berganda bertujuan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukur atau rasio suatu persamaan linier. Metode regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur pengaruh variabel good corporate government, pengungkapan CSR, ROA dan ROE pada harga saham. Adapun persamaan statistik dalam penelitian ini :

$$\begin{aligned} Y = {} & + \beta 1.\,\text{Dewan Komisaris Independen} + \beta 2.\,\text{Keberadaan Komite Audit} \\ & + \beta 3.\,\text{Corporate Social Responsiblity Index} + \beta 4.\,\text{Return On Assets} \\ & + \beta 5.\,\text{Return On Equity} + e \end{aligned}$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

α = Konstanta

β_1----β_5 = Koefisien Regresi

e = Error atau Kesalahan Baku

3.6.2 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2012:98). Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari *good corporate governance, corporate social responsibility,* dan kinerja keuangan terhadap harga saham secara parsial. Pendekatan hipotesis sebagai berikut:

H0: β=0 → *good corporate governance, corporate social responsibility,* dan kinerja keuangan terhadap harga saham secara individual.

Ha: $\beta \neq 0$ → *good corporate governance, corporate social responsibility,* dan kinerja keuangan terhadap harga saham secara individual.

Bila sig. t>5% →H0 di tolak

Bila sig. t<5% → H0 di terima

3.6.3 Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2012:98).

Di dalam penelitian ini, uji statistik F akan digunakan untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh yang terkandung pada *good corporate governance, corporate social responsibility,* dan kinerja keuangan terhadap harga saham secara simultan atau bersama dengan menggunakan derajat signifikan sebesar 5% dengan hipotesis:

H0: β=0 → tidak ada pengaruh *good corporate governance, corporate social responsibility,* dan kinerja keuangan terhadap harga saham.

Ha: $\beta \neq 0$ → ada pengaruh *good corporate governance, corporate social responsibility,* dan kinerja keuangan terhadap harga saham.

Bila sig. F>5% → H0 di tolak

Bila sig. F<5% → H0 di terima.

3.6.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2012:97). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Dengan kata lain mampu menggambarkan seberapa besar variabel bebas dapat menjelaskan perubahan variasi pada variabel tergantung. Nilai yang terkandung dalam koefisien determinsi ini terletak diantara 0 dan 1 atau $0< R^2<1$. Apabila nilai dari (R^2) mendekati 1, maka berarti besarnya perubahan variabel tergantung dapat digambarkan oleh variabel bebas. Sedangakan apabila nilai dari R^2 mendekati 0, maka dapat diartikan bahwa besarnya perubahan variabel tergantung tidak dapat digambarkan oleh variabel bebas.